

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN
ANGGARAN PENDAPATAN TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PT
JASA MARGA(Persero) Tbk
CABANG BELMERA
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

NURMA SARI
1405160350



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURMA SARI
N P M : 1405160350
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN ANGGARAN PENDAPATAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk CABANG BELMERA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Pembimbing


SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : NURMA SARI
N.P.M : 1405160350
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN ANGGARAN PENDAPATAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT JASA MARGA (PERSEO)TBK CABANG BELMERA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, MARET 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI SE, M.M

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JANURI SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURMA SARI
NPM : 1405160350
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 23 Jan 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI SE, M.M

Nama : NURMA SARI
NPM : 1405160350
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN ANGGARAN PENDAPATAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/03/2018	Bab III - Tambahkan Kriteria Autokolerasi - Perjelas Heterokedastisitas - Perjelas Uji Simultan / Parsial (F)		
16/03/2018	Bab IV - Tambah penjelasan Analisis Data - Perjelas Pembahasan - Tambahkan Kriteria Autokolerasi - Perjelas Regresi linear berganda - Perjelas uji Parsial (uji t) - Perjelas uji Simultan (uji F)		
18/05/2018	Bab V - Tambahkan kesimpulan - Tambahkan Saran		
20/05/2018	Acc Sidney Murni Hidayat		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI SE, M.M

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

ABSTRAK

NURMA SARI NPM. 1405160350N Pengaruh Anggaran biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan terhadap Return On Asset pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Pengaruh Anggaran Pendapatan terhadap Return On Asset pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Return On Asset Merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk memperoleh laba baik dari investasi maupun modal sendiri. Jenis Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang berupa laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis yang digunakan uji-t, uji F, dan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS16.0.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial Anggaran Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan Anggaran Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Return On asset*. serta secara simultan Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

kata kunci : Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan Dan Return On Asset.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini disusun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan pada saat melakukan praktik kerja di lapangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang beralamat di Jln Simp Tanjung No 1 A, Medan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Kedua orang tua Ayahanda Misriadi dan Ibunda Trisnawati tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan serta membimbing dan berkat doanya yang tiada

hentinya ditujukan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H. Muis Rambe SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Jufrizen selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membantu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Iwan Rosa Putra selaku General Manager PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

11. Bapak Sarjono selaku Deputy GM Human Resources and General Affair PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
12. Bapak Supangat selaku Manager Buggedting PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
13. Bapak Meitulus Simarmata dan Martin Simarmata selaku Human Resources data dan Administration.
14. Terima kasih kepada Seluruh Karyawan/Karyawati PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dan seluruh Karyawan/Karyawati Koperasi Karyawan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
15. Terima kasih untuk adik tercinta Devi Fitriani dan Desi Angelina yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang dan selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
16. Terima kasih Sahabat-sahabat seperjuangan Ellita Wati, Restu Nila Cahyani, Laila Sari dan yang saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Amin, Ya Rabbal Alamin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Desember 2017

Penulis

NURMA SARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah.....	11
2. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori.....	14
1. <i>Return On Asset</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	14
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	17
c. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	18
d. Tujuan <i>Return Asset</i>	20
2. Anggaran Biaya Operasional.....	21
a. Pengertian Anggaran Biaya Operasional	21
b. Faktor-faktor mempengaruhi Anggaran Biaya Operasional ...	24
c. Pengukuran Anggaran Biaya Operasional	25
d. Tujuan Anggaran Biaya Operasional.....	26

3. Anggaran Pendapatan	27
a. Pengertian Anggaran Pendapatan	27
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Anggaran Pendapatan.....	29
c. Pengukuran Anggaran Pendapatan	31
d. Tujuan Anggaran Pendapatan	32
B. Kerangka Konseptual	33
C. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	42
D. Jenis Dan Sumber Data.....	43
1. Jenis Data.....	43
2. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Regresi Linier Berganda.....	44
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Multikolinearitas.....	47
c. Uji Heterokedastisitas.....	47
d. Autokorelasi	48
2. Pengujian hipotesis	49
a. Uji Signifikan Parsial.....	49
b. Uji Signifikan Simultan.....	50
3. Koefisien Determinasi	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Rasio Keuangan.....	53

a.	<i>Return On Asset</i>	53
b.	Anggaran Biaya Operasional	55
c.	Anggaran Pendapatan	56
B.	Analisis Data.....	57
2.	Uji Persyaratan (Asumsi Klasik).....	57
a.	Uji Normalitas.....	57
b.	Uji Multikolinearitas.....	60
c.	Uji Heterokedastisitas.....	61
d.	Uji Autokorelasi.....	64
3.	Regresi Linear Berganda.....	65
4.	Pengujian Hipotesis.....	66
a.	Uji Signifikan Parsial (uji t)	66
b.	Uji Signifikan Simultan (uji F)	70
5.	Koefisien Determinasi.....	72
C.	Pembahasan	73
1.	Pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap ROA.....	73
2.	Pengaruh Anggaran Pendapatan Terhadap <i>Return On Asset</i>	75
3.	Pengaruh Anggaran Biaya Operaional dan Anggaran Pendapatan terhadap <i>Return On Asset</i>	76
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih Setelah Pajak PT. Jasa Marga Cabang Belmera ..	3
Tabel I.2	Data Total Asset PT. Jasa Marga Cabang Belmera	5
Tabel I.3	Data Realisasi Anggaran PT. Jasa Marga Cabang Belmera	6
Tabel I.4	Data Anggaran B. Operasional PT. Jasa Marga Cabang Belmera	7
Tabel I.5	Data Anggaran Pendapatan PT. Jasa Marga Cabang Belmera	9
Tabel III.1	Waktu Penelitian pada PT. Jasa Marga Cabang Belmera.....	42
Tabel IV.1	<i>Return On Asset</i> PT. Jasa Marga Cabang Belmera	54
Tabel IV.2	Anggaran Biaya Operasional PT. Jasa Marga Cabang Belmera	55
Tabel IV.3	Anggaran Pendapatan PT. Jasa Marga Cabang Belmera.....	56
Tabel IV.4	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	58
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV.6.1	Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel IV.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial (Uji-t)	67
Tabel IV.9	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	70
Tabel IV.10	Model Summary	72
Tabel IV.11	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	39
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	50
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis F	51
Gambar IV.1	Grafik Histogram.....	59
Gambar IV.2	Grafik Normal P-Plot	59
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedasitas	62
Gambar IV.3.1	Hasil Uji Heterokedasitas	63
Gambar IV.4.1	Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	68
Gambar IV.4.2	Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	69
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis	71

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah-ubah. Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dicapai karena kemampuan manajemen dalam mengendalikan dan meramalkan baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Perencanaan yang tepat merupakan kunci keberhasilan para maneger dalam mengendalikan suatu perusahaan. Perencanaan yang baik harus bisa dihubungkan antar kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Untuk mewujudkan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba perusahaan mengukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melakukan perbandingan data keuangan sebagai informasi menilai kemampuan perusahaan dalam memeproleh atau mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas suatu manager dalam mengelola manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan baik dalam penjualan maupun pendapatan investasi yang diperolehnya.

Salah satu indikator yang digunakan dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan *return on asset*. Menurut Hery (2017,hal.193) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset atau setiap rupiah dana yang tertanam dari total asset menjadi sebuah keuntungan bagi perusahaan. Untuk memperoleh tingkat *Return On Asset* yang tinggi para manager perusahaan di tuntut untuk mampu mengendalikan atau meramalkan setiap perencanaan perusahaan diantaranya anggaran. Anggaran merupakan suatu perencanaan atau peramalan yang dilakukan untuk meramalkan suatu perusahaan dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Namun dalam penelitian yang saya buat ini saya menggunakan anggaran biaya operasional sebagai salah satu kegiatan untuk melakukan peramalan atau perencanaan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut Rudianto (2013,hal.67) Anggaran Biaya Operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan selama periode tertentu. Selain anggaran biaya operasional peneliti juga menggunakan anggaran pendapatan sebagai suatu perencanaan yang dibuat untuk merencanakan anggaran pendapatan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013,hal.67) Anggaran Pendapatan adalah rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan selama kurun waktu tertentu. Dalam mengelola suatu perusahaan diperlukan suatu kebijakan

yaitu dengan menyusun anggaran sebagai salah satu alat yang digunakan dalam perencanaan maupun pengendalian suatu perusahaan. anggaran dapat memberikan proyeksi dan pertimbangan yang dapat dipercaya mengenai perencanaannya sebelum dilaksanakan kepada hasil-hasilnya.

Tanpa perencanaan suatu kinerja perusahaan tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien karena untuk melakukan ataupun mengambil suatu keputusan perlu melihat terlebih dahulu bagaimana keadaan perusahaan pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Salah satu badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa jalan tol.

Berikut ini disajikan tabel yang berisikan laba bersih setelah pajak pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan selama periode 2007-2008.

Tabel 1.1
Laba Bersih Setelah Pajak pada
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2007-2008

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)
2007	8.539.246.746
2008	10.832.453.198
2009	12.186.966.959
2010	19.609.252.732
2011	9.352.293.269
2012	4.861.164.310
2013	11.084.945.786
2014	7.506.458.089
2015	8.099.890.785
2016	14.942.238.121

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan tersebut terjadi karena bertambahnya pendapatan tol dan pendapatan usaha lain yang dihasilkan sehingga laba yang diperoleh ikut meningkat. Dan penurunan terjadi karena besarnya beban yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas operasi akan menurunkan pendapatan yang diperoleh sehingga laba yang diperoleh ikut menurun. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak cenderung mengalami peningkatan yang berarti perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2017,hal193) “menyatakan bahwa semangkin tinggi hasil pengembalian asset berarti semangkin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”. Selain itu, realisasi anggaran yang tinggi atau melebihi pendapatan yang diterima oleh perusahaan dapat mempengaruhi tingkat perolehan laba. Adapun beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingkat perolehan laba diantaranya anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap rupiah yang tertanam pada total asse. Jadi untuk dapat mengendalikan semua aktivitas operasi perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Manager di tuntutan untuk mampu merencanakan suatu kegiatan atau aktivitas yang efektif dan efisien agar memperoleh manajemen yang baik yang dapat membuat perusahaan lebih maju dan berkembang dengan meningkatnya laba perusahaan.

Berikut disajikan tabel total asset pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Tabel 1-2
Total Asset pada
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Total Asset (Rp)
2007	18.657.843.764
2008	23.754.244.675
2009	39.607.993.215
2010	58.439.277.589
2011	68.377.320.307
2012	91.180.705.688
2013	91.183.809.548
2014	107.234.255.832
2015	95.477.273.832
2016	100.658.832.518

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total asset mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan terjadi karena bertambahnya pendapatan dan piutang usaha akan meningkatkan asset yang dimiliki sehingga laba yang diperoleh ikut meningkat. Dan penurunan terjadi karena menurunnya persediaan dan piutang usaha akan menurunkan asset yang dimiliki perusahaan sehingga laba yang diperoleh ikut menurun. Hal ini menunjukkan bahwa total asset cenderung mengalami peningkatan berarti bisa dikatakan perusahaan baik dalam mengelola total assetnya.

Menurut Kasmir (2012,hal.202) “bahwa Semakin besar total asset yang diperoleh menunjukkan semakin baik pula dalam mengelola asset yang dimilikinya”. Karena meningkatnya total asset menunjukkan bahwa terjadinya perputaran dimana laba yang diperoleh akan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki semangkin baik dalam mengelola assetnya maka semangkin besar total asset yang diperoleh.

Berikut disajikan tabel Realisasi Anggaran pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Tabel 1.3
Realisasi anggaran pada
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Realisasi Anggaran (Rp)
2007	43.958.087.453
2008	44.992.463.756
2009	88.950.551.209
2010	133.943.014.965
2011	222.893.566.174
2012	356.836.581.139
2013	579.730.147.313
2014	936.566.728.452
2015	92.478.177.054
2016	108.602.668.952

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi anggaran mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan terjadi karena karena besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan sehingga laba yang diperoleh menurun. Dan penurunan terjadi karena meningkatnya pendapatan yang diperoleh dan memenuhi target sehingga laba yang diperoleh ikut meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi anggaran cenderung mengalami peningkatan berarti adanya ketidakefektifan dalam penggunaan biaya dimana terjadi pemborosan biaya

yang menyebabkan realisasi meningkat sehingga laba yang diperoleh menurun.

Menurut Rudianto (2009,hal,32) “menyatakan bahwa meningkatnya realisasi anggaran menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam penggunaan biaya dimana terjadi pemborosan biaya begitujuga dengan sebaliknya”. Peningkatan pada realisasi anggaran juga tidak menguntungkan bagi perusahaan karena nilai realisasi yang lebih besar dari yang dianggarkan dapat mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi anggaran agar tidak terjadi pemborosan biaya yang dapat mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan.

Berikut disajikan tabel anggaran biaya operasional pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan Periode 2007-2016.

Tabel 1.4
Anggaran Biaya Operasional pada
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Anggaran Biaya Operasional (Rp)
2007	5.707.995.632
2008	102.358.765.988
2009	104.279.927.004
2010	113.581.476.663
2011	103.536.895.435
2012	118.450.560.110
2013	138.057.793.420
2014	147.962.292.743
2015	153.602.597.828
2016	137.185.011.133

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anggaran biaya operasional mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan terjadi karena besarnya biaya yang dikeluarkan akan menurunkan asset yang dimiliki sehingga laba yang diperoleh menurun akibat biaya yang tinggi. Dan penurunan terjadi karena kecilnya terjadinya penyimpangan biaya sehingga laba yang diperoleh meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional cenderung mengalami peningkatan berarti terjadi pemborosan biaya pada aktivitas operasi yang menyebabkan laba menurun. Berarti manager harus memperhatikan aktivitas-aktivitas operasi perusahaan agar tidak terjadi pemborosan dalam manajemen yang menyebabkan laba mengalami penurunan.

Menurut Rudianto (2009,hal.116) “menyatakan bahwa anggaran biaya operasional merupakan suatu kegiatan operasional yang memiliki pengaruh besar di dalam penggunaan biaya dalam perusahaan untuk mencapai tujuan”. Tinggi rendahnya anggaran biaya operasional dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh labanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional merupakan suatu kegiatan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai target atau tujuannya didalam memperoleh ataupun meningkatkan laba untuk menjadikan perusahaan lebih berkembang.

Berikut disajikan tabel anggaran pendapatan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Tabel 1-5
Anggaran Pendapatan pada
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)
2007	10.843.780.057
2008	110.096.576.332
2009	114.071.903.938
2010	124.384.257.807
2011	118.649.079.638
2012	141.537.426.456
2013	165.148.724.947
2014	179.976.762.887
2015	186.617.445.073
2016	214.100.339.167

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anggaran pendapatan mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan terjadi karena bertambahnya pendapatan yang diperoleh sehingga laba yang diperoleh ikut meningkat. Dan penurunan terjadi karena besarnya beban yang dikeluarkan sehingga laba yang diperoleh menurun. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran pendapatan cenderung mengalami peningkatan yang di sebabkan karena meningkatnya pendapatan tol. Tingginya nilai pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa manager mampu mengendalikan setiap kegiatan operasi perusahaan sehingga memperoleh pendapatan yang maksimum.

Menurut Rudianto (2009,hal.53) “menyatakan bahwa volume penjualan atau pendapatan yang terlalu tinggi jika tidak diimbangi dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan hanya akan menciptakan rsa frustrasi dikalangka manajemen karena terlalu sulit dicapai”. Sedangkan target volume

penjualan atau pendapatan yang terlalu rendah akan menyebabkan upaya yang tidak serius dari pihak manajemen dan dapat menyebabkan perolehan laba usaha menjadi terlalu rendah begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi pada anggaran pendapatan dapat mempengaruhi perusahaan dalam peroleh labanya jika anggaran pendapatan meningkat maka laba akan meningkat bgtu juga sebaliknya

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik meneliti variable-variabel yang dapat mempengaruhi naik turunnya *Return On Asset* pada maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Anggaran Biaya Operasioanl dan Anggaran Pendapatan terhadap *Return On Asset* PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007 s/d 2016.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba bersih setelah pajak karena besarnya beban biaya yang dikeluarkan akan menurunkan pendapatan sehingga laba yang diperoleh ikut menurun.
2. Adanya penurunan total asset karena menurunnya piutang dan pendapatan yang akan menurunkan persediaan sehingga laba yang di peroleh ikut menurun.
3. Realisasi anggaran cenderung meningkat karena besarnya beban operasional yang dikeluarkan sehingga laba yang diperoleh menurun.

4. Anggaran biaya operasional cenderung meningkat karena besarnya beban yang dikeluarkan yang di ikuti dengan penuran pendapatan sehingga laba yang diperoleh menurun.
5. Adanya penurunan anggaran pendapatan karena besarnya beban yang dikeluarkan dari aktivitas operasi yang tidak sebanding dengan pendapatan sehingga laba yang diperoleh menurun.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi alat pengukuran yang digunakan pada *return on asset* berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset, anggaran biaya operasional berdasarkan perbandingan realisasi anggaran biaya operasional dengan anggaran biaya operasional yang dianggarkan, dan anggaran pendapatan berdasarkan perbandingan realisasi anggaran pendapatan dengan anggaran pendapatan yang dianggarkan selama periode 2007-2016 pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang akan di bahas adalah sebagai berikut :

- a. Apakah anggaran biaya operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang belmera Medan.
- b. Apakah anggaran pendapatan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang belmera Medan.

- c. Apakah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh anggaran biaya operasional terhadap *return on asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh anggaran pendapatan terhadap *return on asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap *return on asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari dua segi, yakni dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap *return on asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan terutama untuk meningkatkan laba perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas atau sebagai rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis atau usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan. menurut Rudianto (2013,hal.189) “Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajen perusahaan”.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2012,hal.196) “Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari investasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja dalam menggambarkan aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimum yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan.

Rasio profitabilita atau yang disebut juga rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang dan juga meningkatkan kesejahteraan karyawan dalam perusahaan. Untuk megukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya peneliti menggunakan rasio *return on asset*.

Menurut Hery (2017,hal.193) "*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam berkontribusi assetnya untuk menciptakan laba bersih dari setiap asset yang dimilikinya.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total asset yang dimiliki. Menurut Prihadi (2013,hal.152) "*Return On Asset* adalah mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut disuatu perusahaan".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *retun on asset* merupakan rasio yang mengukur tingkat dalam menghasilkan laba dari setiap asset yang digunakan apakah mampu memenuhi target perusahaan atau tidak. Besar kecilnya *Return On Asset* dapat memperngaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi dalam memperoleh laba yang maksimum.

Menurut Sudana (2015,hal.25) "*Retun On Asset* adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan

modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah dengan menggunakan modalnya sendiri.

Baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari caranya alam mengelola asset tetap yang dimilikinya untuk memperoleh laba baik dari penjualan maupun pendapatan investasi suatu perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009,hal.63) “*Return on asset* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dari aktiva/asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari setiap asset tetap yang digunakan dalam satua perusahaan apakah mampu mencapai laba yang maksimum atau tidak untuk perusahaan.

Menurut Kasmir (2012,hal.201) “*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah asset yang digunakan dan investasi yang dikelola untuk menghasilkan laba dalam perusahaan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan terhadap asset atau modal sendiri yang dimiliki dalam mengelola investasi utuk menghasilkan laba yang maksimum perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Didalam melakukan kegiatan atau aktivitas perusahaan tidak lepas yang namanya factor ataupun penyebab yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan labanya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya :

Menurut Munawir (2004,hal.89) *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor adalah sebagai berikut :

- 1) *Turnover* dari *operating assets*.
- 2) *Profit Margin*

Berikut ini penjelasan dari kedua hal pokok tersebut yaitu :

- a) *Turnover* dari *operating assets* adalah ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.
- b) *Profit Margin* adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan atau aktivitas operasi perusahaan untuk menghasilkan laba baik dari penjualan maupun investasi ada factor yang mempengaruhi tingkat perolehan laba dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Hani (2014,hal.120), factor-faktor yang mempengaruhi *Return on asset* adalah sebagai berikut :

- 1) *Net Profit Margin*
- 2) Perputaran Aktiva
- 3) Rasio Aktivitas

Berikut ini penjelasan dari kedua hal pokok tersebut yaitu :

a) *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat volume penjualan.

b) Perputaran Aktiva

Menunjukkan perbandingan antara total pendapatan dengan *capital employed* atau posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

c) Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

c. Pengukuran Return On Asset

Return On Asset merupakan bagian terpenting dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Harrison (2013,hal.265) "*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimum". Misalnya kreditor telah meminjamkan uang dan bunga yang mereka terima merupakan

pengembalian atas investasinya. Para pemegang saham membeli saham perusahaan, dan laba bersih merupakan bentuk pengembaliannya.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

Return on asset merupakan suatu alat yang sering digunakan perusahaan sebagai alat pengukuran perusahaan dalam memperoleh laba atau investasi perusahaannya. Hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Jika investasi yang dimiliki oleh perusahaan terus mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sangat efisien dalam mengelola investasi yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012,hal.202) “menyatakan mengukur kemampuan perusahaan dalam mengefektivaskan manajemen perusahaan untuk mengelola investasi yang dimiliki”.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

Return On Asset dapat dijadikan sebagai indikator perusahaan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Optimal atau tidaknya perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. setiap perubahan pada *Return On Asset* berarti menunjukkan perusahaan pada manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimiliki dengan memanfaatkan kegiatan operasinya. Semakin besar perubahan pada *return on asset* maka semakin besar pula terjadinya fluktuasi pada perusahaan dalam menghasilkan labanya.

d. Tujuan *Return On Asset*

Return on asset memiliki tujuan yang tidak hanya berguna bagi pihak perusahaan tapi berguna juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan suatu perusahaan dapat dikatakan tidak normal karena tidak memiliki tujuan yang tepat untuk perusahaan itu sendiri.

Menurut Hery (2017,hal.192) menyatakan bahwa tujuan *Return On Asset* bagi perusahaan maupun pihak luar diantaranya :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba atas penjualan bersih
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Demikian tujuan dari *return on asset* yang akan memudahkan pengguna untuk melakukan analisis dalam lingkungan perusahaan terutama para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan. sehingga harus diketahui bagaimana kinerja perusahaan saat ini dan kedepannya apakah cukup aman bagi para investor untuk menghasilkan investasi asset yang dimiliki diperusahaan tersebut.

2. Anggaran Biaya Operasional

a. Pengertian Anggaran Biaya Operasional

Didalam pengelolaan, baik perusahaan besar maupun kecil semua pasti melakukan kegiatan anggaran dalam kegiatan operasinya. Karena

sebelum melakukan suatu kegiatan operasi perusahaan para manger haruslah melakukan perencanaan terlebih dahulu. Menurut Samryn (2012,hal.202) “Anggaran adalah pernyataan kuantitatif dalam unit moneter tentang suatu perencanaan kegiatan atau yang sekaligus berfungsi sebagai alat bantu untuk mengkoordinasi implementasi rencana”.

Dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan diperlukan sebuah rencana kegiatan untuk membantu perusahaan dalam mengkoordinasi setiap rencana yang akan di buat. Menurut Darsono (2010,hal.111) “Anggaran adalah suatu rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu rencana kegiatan kerja yang dituangkan dalam bentuk angka-angka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat membantu untuk mengkoordinasi setiap rencana yang disusun oleh perusahaan guna melihat kondisi perusahaan dalam periode ini maupun dimasa yang akan datang.

Anggaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anggaran biaya operasional sebagai suatu kegiatan perencanaan kerja perusahaan dalam memeproleh laba. Menurut Rudianto (2013,hal.67) “Anggaran biaya operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memeproleh pendapatan selama periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional merupakan suatu rencana atau target yang dibuat oleh

suatu perusahaan guna memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal selama periode tertentu dari setiap aktivitas perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu merencanakan setiap anggaran biaya operasional perusahaan untuk merencanakan atau mengendalikan aktivitas operasi yang dilakukan guna memperoleh keuntungan atau laba yang maksimum.

Menurut Badric (2013,hal.114) “Anggaran biaya operasional adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional merupakan suatu aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang dilakukan disuatu perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari setiap aktivitas yang dilakukan didalam perusahaan.

Jika bicara suatu perusahaan tak lepas yang namanya kegiatan anggaran yang dilakukan guna merencanakan suatu kegiatan perusahaan dalam periode tertentu maupun dimasa yang akan datang. Menurut Raharja (2011,hal.140) Anggaran Biaya Operasional adalah suatu kegiatan penyusunan yang tujuannya untuk merencanakan kegiatan-kegiatan anggaran suatu perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional merupakan suatu kegiatan penyusunan rencana anggaran dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang yang tujuannya untuk mencapai tujuan perusahaan selama periode tertentu. Seperti yang kita ketahui anggaran merupakan kegiatan perencanaan atau pun pengendalian

perusahaan namun anggaran juga dapat digunakan sebagai alat dalam penyusunan suatu laporan laba rugi perusahaan.

Menurut Nafarin (2009,hal.14) “Anggaran Biaya Operasional adalah anggaran yang dibuat untuk menyusun laporan laba rugi perusahaan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuang menyusun atau merencanakan laporan laba rugi perusahaan dimana laporan ini dibuat untuk melihat perkembangan perusahaan dalam meperoleh laba.

Dalam kegiatan memperoleh keuntungan perusahaan, anggaran digunakan sebagai alat merencanakan suatu anggaran perusahaan yang meliputi anggaran pendapatan, produksi, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya dalam periode dan waktu tertentu. Menurut Samryn (2012,hal.211) Anggaran Biaya Oprasional adalah anggaran yang meliputi anggaran pendapatan, produksi dan lain sebgainya untuk memperoleh pendapatan dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan merupakan suatu anggaran yang meliputi anggaran baiaya bahan baku, anggaran produksi dan anggaran pendapatan yang disusun dan direncanakan guna menyempurnakan anggaran biaya operasional untuk memeproleh laba dalam kurun waktu tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Anggaran Biaya Operasional

Dalam proses penyusunan anggaran biaya operasional terdapat beberapa yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan selama proses

penyusunan anggaran terjadi agar tidak terjadi kegagalan dalam penyusunan. Menurut Rudianto (2013,hal.66) Ada beberapa factor yang mempengaruhi anggaran biaya operasional diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat Kesulitan.
- 2) Partisipasi Manajemen puncak.
- 3) Keadilan
- 4) Struktur Organisasi
- 5) Struktur Organisasi
- 6) Sumber Daya Perusahaan

Dengan mengetahui factor-faktor anggaran biaya operasional diatas, maka suatu perusahaan dapat menentukan besar kecilnya jumlah anggaran biaya operasional dan bagaimana cara merencanakan anggaran suatu perusahaan agar dapat berjalan efektif dan tidak mengalami kegagalan yang menyebabkan terjadinya pemborosan biaya dalam aktivitas operasi perusahaan. Selain faktor diatas terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi penyusunan anggaran biaya operasional yang dilakukan agar suatu perusahaan dapat mengendalikan atau merencanakan setiap aktivitas yang dilakukan.

Sementara Menurut Munandar (2010,hal.10) Ada bebraa factor yang dapat mempengaruhi anggaran biaya operasional diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan perusahaan dan pendapat harga jual.
- 2) Modal kerja yang dinilai oleh suatu perusahaan.
- 3) Tenaga kerja yang tersedia.
- 4) Tingkat pertumbuhan.

Berdasarkan faktor diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penyusunan anggaran tidak lepas yang namanya factor yang mempengaruhi dalam kegiatan penyusunan maupun dalam pengambilan keputusan. Oleh

karena itu untuk merencanakan suatu kegiatan atau pun aktivitas perusahaan dituntut untuk mampu mengambil kebijakan yang berhubungan dengan penjualan maupun keuntungan dari perusahaan dengan menilai modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Pengukuran Anggaran Biaya Operasional.

Untuk melihat bagaimana rencana kerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu aktivitas operasi maka perusahaan harus mengukur setiap kebijakan yang di buat. Menurut Nafarin (2009,hal.14) Anggaran biaya operasional merupakan suatu realisasi atau yang akan dibandingkan dengan anggaran (rencana). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Anggaran Biaya Operasional} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}}$$

Suatu perusahaan akan dapat mengetahui bagaimana kondisi setiap kegiatan operasi perusahaan apabila sudah melakukan pengukuran atas kinerja yang dilakukan. Menurut Rudianto (2009,hal.32) Anggaran biaya operasional merupakan suatu biaya yang dikeluarkan langsung dengan volume yang dianggarkan sebagai penyusunan atau perencanaan suatu anggaran. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Anggaran Biaya Operasional} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}}$$

Anggaran biaya operasional merupakan bagian terpenting dalam kegiatan operasi perusahaan. Apabila dalam melakukan kegiatan atau aktivitas operasi perusahaan mengalami kendala maka bisa dikatakan dalam aktivitas mendapat hasil yang belum maksimal.

d. Tujuan Anggaran Biaya Operasional

Didalam melakukan penyusunan suatu anggaran perusahaan memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting bagi perusahaan yang mampu mendorong perusahaan untuk dapat lebih maju dan berkembang lagi. Jika dalam suatu penyusunan anggaran biaya operasional perusahaan tidak memiliki tujuan maka dapat dikatakan penyusunan tidak akan terjadi atau gagal karena tidak memiliki tujuan dan manfaat yang jelas untuk perusahaan itu sendiri.

Menurut Rudianto (2013,hal.66) Anggaran Biaya Operasional memiliki dua tujuan dalam pencapaiannya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Alat Perencanaan
2. Alat Pengendalian

Berikut penjelasan dari hal kedua pokok berikut ini adalah sebagai berikut :

- 1) Alat Perencanaan

Alat perencanaan merupakan rencana kerja yang menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam bertindak.

- 2) Alat Pengendalian

Alat pengendalian merupakan alat penilai apakah aktivitas setiap bagian organisasi telah sesuai dengan rencana atau tidak.

3. Anggaran Pendapatan

a. Pengertian Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan taksiran-taksiran pendapatan yang akan diperoleh perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaannya.

Semangkin baik rencana atau taksiran yang dibuat oleh suatu perusahaan maka akan semangkin baik pula perusahaan dalam mengelola setiap aktiva perusahaan pada periode ini maupun dimasa yang akan datang. Menurut Rudianto (2013,hal.67) “Anggaran Pendapatan adalah rencana yang di buat perusahaan untuk memperoleh pendapatan selama kurun waktu tertentu”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan merupakan suatu rencana yang di buat oleh perusahaan untuk dapat memperoleh laba yang maksimum dalam kurun waktu tertentu dari setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Untuk dapat memperoleh pendapatan yang maksimum perusahaan di minta untuk lebih sistematis dalam mengelola anggaran pendapatan suatu perusahaan dari waktu ke waktu guna mendapat hasil yang baik dalam periode tertentu maupun dimasa yang akan datang. Menurut Munandar (2010,hal.30) “Anggaran Pendapatan adalah anggaran yang merencanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan merupakan suatu perencanaan anggaran secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu guna melihat perkembangan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.

Setiap perusahaan pasti mengharapkan penjualan yang baik yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu perusahaan dapat lebih meningkat lagi kedepannya dan mampu menghasilkan laba yang maksimum untuk

perusahaan. Menurut Raharja (2011,hal.141) “Anggaran Penjualan atau Pendapatan adalah suatu langkah atau penyusunan awal yang digunakan dalam penyusunan anggaran lainnya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan merupakan suatu langkah awal yang digunakan dalam penyusunan anggaran lainnya yang artinya anggaran lain tidak dapat disusun sebelum melakukan penyusunan pada anggaran pendapatan terlebih dahulu. Karena jika anggaran pendapatan sudah terencana maka dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan pada saat ini maupun di masa yang akan datang baru lah dapat disusun anggaran lainnya.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan bergantung pada keberhasilan suatu perusahaan dalam mempromosikan atau melakukan pemasaran untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan.

Menurut Nafarin (2009,hal.30) “Anggaran Pendapatan Atau Penjualan adalah suatu dasar penyusunan anggaran lainnya dan umumnya disusun terlebih dahulu dari anggaran lainnya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan merupakan suatu penyusunan dasar anggaran sebelum melakukan penyusunan anggaran lainnya. Sehingga anggaran pendapatan atau penjualan bisa dikatakan anggaran kunci.

Jika anggaran pendapatan merupakan anggaran kunci karena anggaran yang disusun sebelum menyusun anggaran lainnya. Karena anggaran lainnya bergantungpada proyeksi penjualan atau pendapatan yang merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Menurut Darsono

(2010,hal.16) “Anggaran pendapatan atau penjualan adalah sebagai acuan untuk membuat anggaran biaya seluruh perusahaan, anggaran laba yang meliputi laba kotor, laba operasi, laba bersih (*Earning After Tax*), dan anggaran investasi”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan atau penjualan merupakan suatu acuan untuk membuat suatu anggaran perusahaan diantaranya anggaran investasi. Dimana suatu anggaran tidak dapat disusun sebelum membuat atau menyusun anggaran pendapatan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Anggaran Pendapatan

Dalam proses penyusunan anggaran pendapatan atau anggaran lainnya perusahaan diminta untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan setiap proses penyusunan yang terjadi untuk menghindari terjadinya kegagalan dalam penyusunan.

Menurut Darsono (2010,hal.24) Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi anggaran pendapatan antara lain sebagai berikut :

1. Kebijakan Perusahaan
2. Kapasitas Produksi
3. Modal Kerja
4. Data Masa Lampau Perusahaan
5. Kebijakan Pemerintah

Dengan mengetahui factor-faktor anggaran pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dapat mnentukan besar kecilnya anggaran pendapatan perusahaan atas modal yang dimiliki, apakah mampu membiayai keseluruhan dari anggaran yang dibuat oleh perusahaan.

Dalam proses penyusunan anggaran tidak lepas dengan factor-faktor yang dapat mempengaruhi anggaran tidak hanya berpengaruh buruk maupun baik perusahaan di tuntut untuk lebih memperhatikan dan memepertimbangkan kembali dalam penyusunan suatu anggaran. Menurut Raharja (2011,hal.140) Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi anggaran pendapatan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman Perusahaan dalam kemampuan menjual pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Mengidentifikasi kondisi ekonomi secara umum dan berdasarkan industry.
3. Melakukan suatu riset pasar.
4. Mengidentifikasi pergerakan indicator ekonomi.
5. Mengidentifikasi persaingan atas industry yang dimasuki.

Dari factor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kegagalan suatu perusahaan dalam menyusun anggaran diantaranya mengidentifikasi kondisi ekonomi secara umum dan berdasarkan industry oleh karena itu perusahaan diminta untuk lebih memperhatikan kembali sebelum merencanakan anggaran pendapatan.

c. Pengukuran Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan suatu dasar penyusunan anggaran yang paling utama dilakukan sebelum menyusun anggaran lainnya. Apakah anggaran yang di buat oleh perusahaan mampu membiayai aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan atau tidak. Jika anggaran pendapatan yang dibuat mampu membiayai keseluruhan aktivitas perusahaan maka dalam merencanakan atau merealisasikan anggaran perusahaan dikatakan baik karena anggaran pendapatan yang direncanakan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

Menurut Rudinto (2009,hal.31) anggaran pendapatan merupakan suatu pengukuran yang dilakukan untuk mencapai sasaran efektivitas dengan merealisasikan anggaran dengan yang dianggarkan. Sehingga dalam penyusunan maupun perencanaan anggaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Anggaran Pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}}$$

Anggaran pendapatan merupakan suatu penyusunan atau perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan guna melakukan realisasi pendapatan untuk meramalkan pendapatan dimasa yang akan datang. Sementara Menurut Nafarin (2009,hal.14) anggaran pendapatan merupakan suatu penilaian pendapatan yang dipakai untuk melakukan ramalan pendapatan atau penjualan dengan melakukan realisasi pendapatan. Sehingga dalam penyusunan maupun perencanaan anggaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Anggaran Pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}}$$

Berdasarkan pengukuran diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan merupakan suatu kegiatan perencanaan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diterima perusahaan.

d. Tujuan Anggaran Pendapatan

Semua organisasi atau perusahaan pasti mempunyai tujuan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Namun setiap keputusan atau rencana yang dilakukan oleh perusahaan juga memiliki tujuan tertentu yang mampu membuat perusahaan lebih maju dan berkembang sama halnya dengan

anggaran pendapatan yang dibuat oleh suatu perusahaan pasti memiliki tujuan tertentu.

Menurut Darsono (2010,hal.8) “Anggaran pendapatan bertujuan untuk perencanaan dan pengendalian evaluasi kinerja dan untuk mengarahkan perilaku manager dan karyawan. Setiap anggaran yang disusun oleh perusahaan pasti memiliki tujuan yang baik bagi perusahaan sama hanya dengan anggaran pendapatan yang disusun guna untuk perencanaan dan pengendalian suatu kinerja perusahaan dalam merencanakan anggaran pendapatan agar tidak terjadinya pemborosan dalam merencanakan anggaran pendapatan yang dapat merugikan perusahaan tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya mengetahui *Return On Asset* perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi perusahaan. karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambil keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori analisi rasio keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan, dan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.

1. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Return On Asset

Anggaran biaya operasional merupakan elemen penting perusahaan maupun badan lainnya dalam menjalankan aktivitas usaha, salah satu syarat keberhasilan sebuah perusahaan adalah mampu mengendalikan atau merencanakan anggaran dengan baik dan tepat sehingga dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan. Menurut Nafarin (2009,hal.8) “Anggaran Biaya Operasional merupakan suatu elemen yang mempengaruhi *return on asset* untuk memperoleh laba yang maksimum dengan menyusun anggaran biaya operasional dengan teliti dan penuh perhatian sehingga terhindar dari kegagalan yang dapat mempengaruhi tingkat perolehan laba.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional dapat mempengaruhi *return on asset* karena suatu kegiatan perencanaan yang baik dalam anggaran biaya operasional dapat mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan. Setiap pemborosan yang terjadi dapat mengurangi tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan karena kurang baiknya manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan anggaran dimasa yang akan datang.

Menurut Rudianto (2009,hal.251) “menyatakan bahwa tercapainya tujuan suatu perusahaan dapat di pengaruhi oleh perusahaan dalam memperoleh labanya dari perencanaan dan pengendalian yang dilakukan dalam bentuk anggaran biaya operational perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dpat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan dari setiap penyusunan anggaran biaya opearsional yang dilakukan perusahaan baiknya perencanaan atau sesuai target maka laba yang diperoleh baik.

Untuk mengetahui kondisi kauangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan yaitu *Retun On Asset*. Analisis rasio ini sangat penting bagi pemilik perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau labanya. Penelitian ini di dukung oleh peneliti Wahyuni (2013) menyatakan bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh terhadap *return on asset*.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan anggaran yang dilakuka oleh perusahaan dapat memepngaruhi tingkat pertumbuhan dan perolehan laba perusahaan karena setiap selisih yang terjadi dalam anggaran biaya operasional dapat mempengaruhi laba yang diterima oleh perusahaan. Penyusunan suatu anggaran dibuat untuk dapat melihat keadaan suatu perusahaan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang dalam memperoleh labanya. Sementara penelitian Khadafiani (2013) menyatakan bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Dari penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa anggarn biaya operasional berpengaruh terhadap *return on asset*. Selisih biaya yang terjadi dalam aggaran biaya operasional dapat mempengaruhi tingkat perolehan laba.

2. Pengaruh Anggaran Pendapatan terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui impletansi dari penentua anggaran pendapatan terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, harus memperhatikan pengelolaan seluruh anggaran yang baik. Menurut Darsono (2010,hal.15) menyatakan bahwa perubahan volume penjualan atau pendapatan sangat signifikan akan mempengaruhi tingkat laba dari investasi pada modal kerja dan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh besar dari kegiatan penyusunan anggaran pendapatan dan *return on asset* yang mengakibatkan laba mengalami peningkatan baik dari investasi maupun para pemegang saham. Anggaran pendapatan atau penjualan disusun oleh perusahaan untuk melakukan perencanaan atau pengendalian pendapatan ataupun penjualan yang diperoleh dalam meningkatkan laba. Menurut Raharja (2011,hal.131) “Anggaran Pendapatan Atau Penjualan merupakan elemen penting bagi suatu perusahaan untuk manajemen perusahaan terutama dalam mengendalikan labanya baik dari para investor maupun pemegang saham”.

Berdasarkan uraian diatas bahwa anggaran pendapatan atau penjualan merupakan suatu bagian terpenting yang akan mampu mendorong tingkat laba yang diperoleh perusahaan baik dari penanaman modal yang dimiliki

sendiri. Semakin tinggi anggaran pendapatan berarti semakin kurang efektif penggunaan anggaran tersebut. Anggaran pendapatan yang kurang efektif sangat lah tidak baik dampaknya bagi perusahaan karena dapat menurunkan *return on asset*.

3. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap *Return On Asset*

Pengukurann kinerja merupakan salah satu terpenting dalam perusahaan untuk mempengaruhi prilaku dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan. Adanya manajemen yang baik pada anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan maupun *return on asset* ternyata akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba. Menurut (2009,hal.251) menyatakan untuk mencakup semua kegiatan rencana kerja dan rencana pendapatn suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dimiliki perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diperoleh dari investasi dan pendapatan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa ada pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap *return on asset* yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan cara melakukan penyusunan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan.

Return On Asset, biaya Anggaran Operasional dan Anggaran Pendapatan memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian laba perusahaan. Karena pada prinsipnya ketersediaan biaya yang banyak akan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus

dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikan kepada para pelanggan. Menurut Darsono (2010,hal.25) menyatakan dalam merencanakan atau menyusun anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba baik dari investor maupun pemegang saham.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dapat mempengaruhi tingkat laba karena anggaran yang disusun dapat merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan terutama dalam memperoleh laba.

Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dipengaruhi oleh anggaran biaya operasioan dan anggaran pendapatan perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efesien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini di dukung oleh Khadafiani (2013) menyatakan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

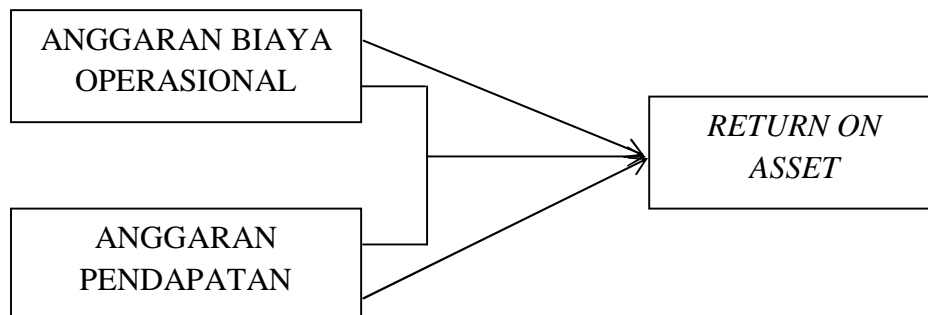
Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan yang menyebabkan setiap kegiatan penyusunan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Semua rencana pengeluaran maupun penerimaan perusahaan yang berkaitan dengan distribusi penjualan atau pendapatan dalam menjalankan roda organisasi dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Pada

penelitian Karno (2012) menyatakan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dan penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* karena menurunnya anggaran biaya operasional dan meningkatnya anggaran pendapatan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*. Penurunan *Return On Asset* diikuti dengan kenaikan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan .

Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap *Return On Asset* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut ini :



II.1 Kerangka Konseptual

a. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori serta dukungan penelitian terdahulu yang telah diteliti maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Apakah Anggaran biaya operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
2. Apakah Anggaran pendapatan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
3. Apakah Anggaran biaya operasional dan Anggaran pendapatan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016,hal.89) Pendekatan Asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan sementara tentang hubungan antar variable satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap *Return On Asset*. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variable, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan analisa dengan menggunakan prosedur statistic.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variable pada satu atau lebih factor lain juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan di uji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variable Terikat (Dependen Variabel (Y))

Variable terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Rudianto (2013, hal.193) *Return On Asset* merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah yang digunakan oleh perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Bebas (Independen X)

Variable independen (X) merupakan variable yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable dependen (variable terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan .

a. Anggaran Biaya Operasional

Anggaran Biaya Operasional menunjukkan kemampuan dalam melakukan perencanaan anggaran. Anggaran dihitung untuk melakukan perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Nafarin (2009, hal.14) rumus anggaran biaya operasional adalah sebagai berikut :

$$\text{Anggaran Biaya Operasional} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}}$$

b. Anggaran Pendapatan

Anggaran Pendapatan adalah suatu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai sasaran efektivitas suatu perusahaan. Anggaran Pendapatan dihitung untuk merencanakan suatu pendapatan perusahaan

dengan tujuan dapat memperbaiki pendapatan perusahaan. Menurut Rudianto (2009,hal.7) rumus anggaran pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\text{Anggaran Biaya Operasional} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dari skripsi ini adalah di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang beralamat di Jalan Simpang Tanjung No. 1A Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh penulis dimulai pada bulan November 2017 hingga Maret 2017. Adapun rencana penelitian, mulai dari survey lokasi dan objek penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Skedul Penelitian

No	Proses penelitian	Bulan/minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Terdahulu	■	■																		
2	Pengajuan Judul		■	■	■																
3	Bimbingan Proposal dan Proses Revisi					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal											■									
5	Pengolahan dan Analisis Data												■	■							
6	Penyusunan Laporan Akhir															■	■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh seperti Laporan Keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data skunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh karyawan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variable bebas anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tersebut berpengaruh terhadap variable terikat yaitu *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini

analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Menurut sugiyono (2016,hal.275) Regresi Linear berganda adalah suatu hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independent dengan suatu vriabel dependent. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel Anggaran biaya operasional dan Anggaran pendapatan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Return On Asset*)

a = Konstanta persamaan regresi

β_1x_1 = Variable Independen (Anggaran biaya Operasional)

β_2x_2 = Variabel Independen (Anggaran Pendapatan)

e = Standart error

Sebelum dilakukan pngujian Regresi Linear Berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan regresi.

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model tersebut adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016,hal.110) Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variable X1, dan X2 dan variable Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) *Grafik Histrogram*

Grafik histrogam adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data ersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, mak data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikata data tidak berdistribusi normal.

2) Uji normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variable independen dengan variable dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov smirnov ini adalah sebagai berikut :

- Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, signifikan) maka data berdistribusi normal.
- Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tidak signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016,hal.103) Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi uji klasik ini adalah adanya heteroskedastisitas artinya variabel dalam model berbeda. Menurut Ghazali (2016,hal.134) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016,hal.107) Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antarakealahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi. Salah satu cara mengidentifikasi dengan melihat Durbin Watson (D-W).

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) $0 < d < dl$ berarti, tidak ada autokolerasi positif.
- 2) $4 - dl \leq du$ berarti, tidak ada autokolerasi negatif.
- 3) $Du < d < 4 - du$ berarti, tidak ada autokolerasi positif atau negatif.
- 4) $dl \leq d \leq du$ atau $4 - dl$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Untuk menguji signifikansi hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

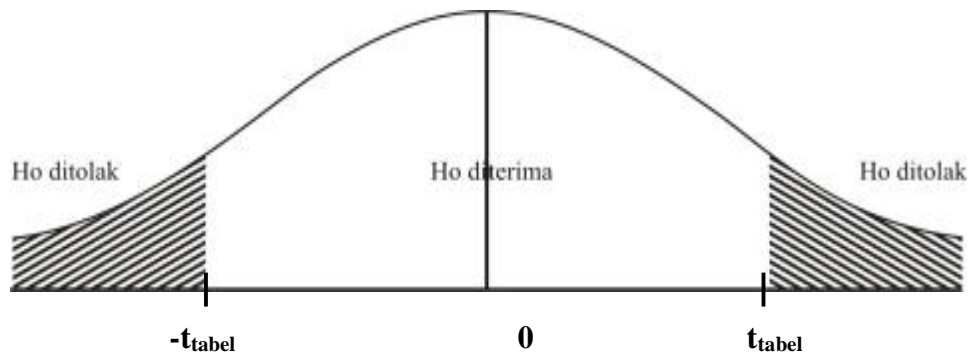
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$.

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t

b. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

F_h = Nilai F_{hitung}

R^2 = Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

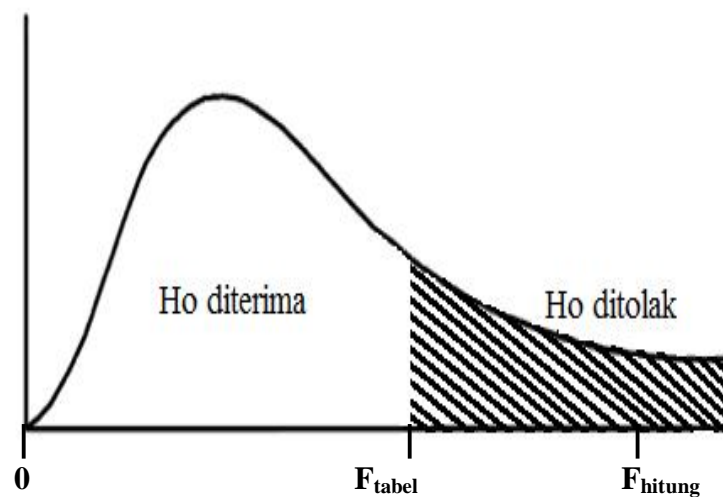
Tahap-tahap :

Bentuk pengujian :

- 1) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2 =$ Ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y .
- 2) $H_0 : \mu_1 = \mu_2 =$ Tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima apabila $- F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$.
- 2) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $- F_{hitung} < - F_{tabel}$.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 (S-square) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Menurut Ghazali (2016, hal.171) koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap *Return On Asset* (Y).

sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variable independen terhadap dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan selama periode 2007-2016 (10 Tahun). Penelitian ini melihat apakah Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Data yang digunakan dalam perhitungan variable penelitian ini diperoleh dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Adapun data informasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Keuangan

a. *Return On Asset*

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk perolehan pendapatan. Rasio dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu diperoleh dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi total asset.

Berikut disajikan data perhitungan *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Tabel IV.1
Return On Asset
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Tahun 2007-2016

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	RETURN ON ASSET (%)
2007	8.539.246.746	18.657.843.746	0.46
2008	10.832.453.198	23.754.244.675	0.46
2009	12.186.966.959	39.607.993.215	0.31
2010	19.609.252.732	58.439.277.589	0.34
2011	9.352.293.296	68.377.320.307	0.14
2012	4.861.164.310	91.183.809.548	0.05
2013	11.942.283.121	91.183.809.548	0.12
2014	7.506.458.089	107.234.255.832	0.07
2015	8.009.890.785	95.477.273.823	0.08
2016	14.942.283.121	100.658.832.518	0.15

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Dari tabel diatas terlihat bahwa *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2007 *return on asset* sebesar 0.46% dan tahun 2008 sebesar 0.46% pada tahun 2009 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 0.31% dan mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar 0.34%. Pada tahun 2011 ke 2012 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 0.14% menjadi 0.05%. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 0.12% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.07% dan meningkat ditahun 2015 sebesar 0.08% dan pada tahun 2016 *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 0.015%. Peningkatan dan penurunan *return on asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dipengaruhi oleh aktivitas operasi perusahaan dari tahun ke tahun dalam mengelola asset yang dimiliki.

b. Anggaran Biaya Operasional

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah Anggaran biaya Operasional. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anggaran Biaya Operasional. Anggaran Biaya Operasional merupakan suatu rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan selama periode tertentu. Anggaran Biaya Operasional merupakan hasil perhitungan dari realisasi anggaran dibagi dengan Anggaran Biaya Operasional yang dianggarkan.

Berikut disajikan data perhitungan *Retun On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Tabel IV.2
Anggaran Biaya Operasional
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Tahun 2007-2016

TAHUN	REALISASI ANGGARAN (Rp)	YANG DIANGGARKAN (Rp)	ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL (%)
2007	43.756.087.165	5.707.995.632	7.67
2008	44.992.463.756	102.358.765.988	0.44
2009	46.992.463.756	104.279.972.004	0.45
2010	54.685.030.456	113.518.476.663	0.48
2011	62.291.608.314	103.536.895.435	0.60
2012	73.659.058.069	118.450.560.110	0.62
2013	82.092.564.984	138.057.793.420	0.59
2014	92.209.564.984	147.962.292.473	0.62
2015	92.379.806.031	153.602.597.828	0.61
2016	108.602.668.952	137.158.011.133	0.79

Sumber : Laporan Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Anggaran biaya operasional pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2007 anggaran biaya operasional sebesar 6.67% dan mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 0.04%. kemudian

mengalami peningkatan pada tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 0.45% menjadi 0.48%. Kemudian terus mengalami peningkatan pada tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 0.60% menjadi 0.62%. dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0.59% dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 0.62%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.61% menjadi 0.79%. Peningkatan dan penurunan anggaran biaya operasional pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan terjadi dipengaruhi oleh realisasi anggaran dan biaya yang dianggarkan. Berikut disajikan data perhitungan *Retun On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Tabel IV.3
Anggaran Pendapatan
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Tahun 2007-2016

TAHUN	REALISASI ANGGARAN (Rp)	YANG DIANGGARKAN (Rp)	ANGGARAN PENDAPATAN (Rp)
2007	43.756.087.165	10.843.780.057	4.04
2008	44.992.463.756	110.096.576.332	0.41
2009	46.992.463.756	114.071.903.938	0.41
2010	54.685.030.456	124.384.257.332	0.44
2011	62.291.608.314	118.649.079.638	0.53
2012	73.659.058.069	141.537.426.454	0.52
2013	82.092.564.984	165.148.724.947	0.50
2014	92.209.564.984	179.976.762.887	0.51
2015	92.379.806.031	186.617.445.037	0.50
2016	108.602.668.952	214.100.339.167	0.51

Sumber : Laporan Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Anggaran Pendapatan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2007 anggaran pendapatan sebesar 4.04% dan mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 0.41% dan tahun 2009 sebesar 0.41%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 anggaran pendapatan mengalami

peningkatan sebesar 0.44% menjadi 0.53%. dan mengalami penurunan pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 0.52% menjadi 0.50%. kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0.51% dan menurun pada tahun 2015 sebesar 0.50% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 0.51%. Peningkatan dan penurunan anggaran pendapatan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera di pengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan beban yang dikeluarkan setiap tahunnya.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi ; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan autokolerasi.

2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisi regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi pnyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normlitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data

normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara normal probability plot.

Uji *Kolmogrov Smirnov* digunakan untuk uji statistic apakah data berdistribusi normal atau kah tidak berdistribusi normal. Uji *kolmogrov smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikan kolmogrov lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *kolmogrov smirnov* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV.4
Hasil uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11661660
Most Extreme Differences	Absolute	.304
	Positive	.304
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

a. Test distribution is Normal.

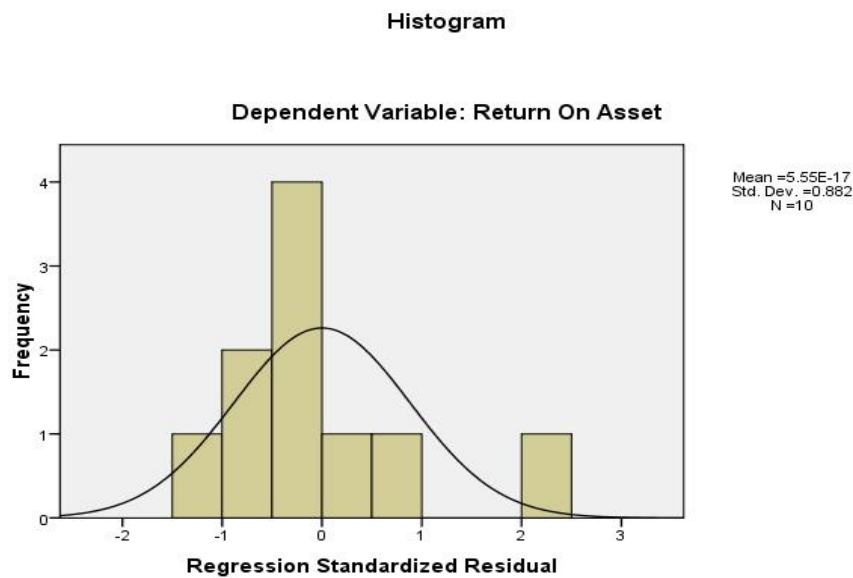
Sumber : Hasil spss (2016)

Sumber : hasil spss (2016)

Dari hasil pengelolaan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai *kolmogrov-smirnov* adalah 0,963 dan signifikan pada 0,312 nilai signifikan

lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

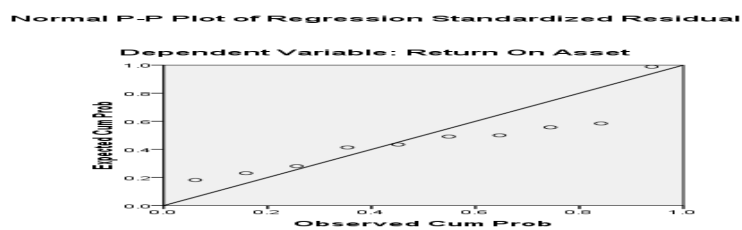
Gambar IV.1
Hasil Grafik Histogram



Sumber : Hasil spss (2016)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola di distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *p-plot* pada gambar IV.1 dibawah ini.

Tabel IV.2
Hasil P-Plot



Sumber : Hasil spss (2016)

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antar variable independent dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat di taksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independent manakah yang dijelaskan oleh variable independent lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independe yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan VIF >10. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Anggaran Biaya Operasional	.101	9.905
Anggaran Pendapatan	.101	9.905

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil spss (2016)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variable anggaran biaya operasional (X1) sebesar 9.905, variable anggaran pendapatan (X2) sebesar 9.905, dari masing-masing variable yaitu variable independent tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga nilai *tolenrance* pada anggaran biaya operational sebesar 0.101, variable anggaran pendapatan sebesar 0.101, dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variable independen yang di indiksikan dari nilai *tolerance* setiap variable independent lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

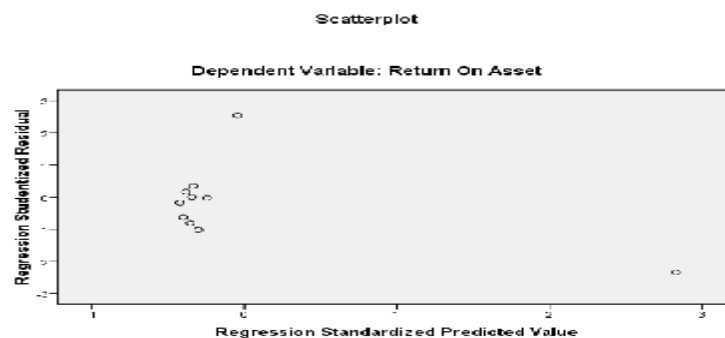
Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah nilai regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendekteksi ada atau tidaknya

heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik p-plot antar nilai prediksi variable dependen. Dasar analisis untuk meentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas..
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variable terikat yaitu sresid dengan nilai residual error yaitu zpred. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

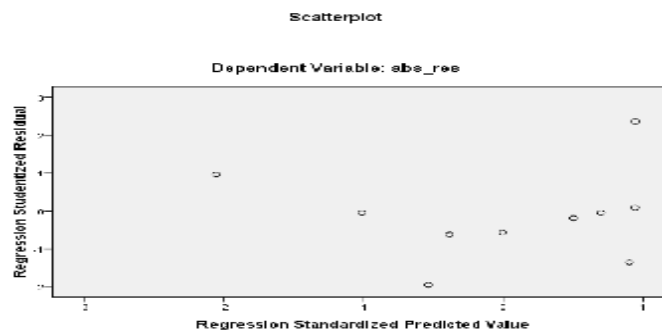


Sumber : Hasil spss (2016)

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu

Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi kesamaan variance dari residual pengamatan ke suatu pengamatan lain maka disebut terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi tidak layak untuk dipakai melihat *Return On Asset* berdasarkan masukan dari variable independen yaitu anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Gambar IV.3.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : hasil spss (2016)

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot setelah di ubah ke abs_res terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun diangka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang telah di ubah ke abs_res sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* berdasarkan masukan dari variable independen anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

d. Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokolerasi dalam model regresi berarti koefisien kolerasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) $0 < d < dl$ berarti, tidak ada autokolerasi positif.
- 2) $4 - dl \leq du$ berarti, tidak ada autokolerasi negatif.
- 3) $Du < d < 4 - du$ berarti, tidak ada autokolerasi positif atau negatif.
- 4) $dl \leq d \leq du$ atau $4 - dl$, pengujian tidak meyakinkan.

Tabel IV.VI
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.742	.13223	.866

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan, Anggaran Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil spss (2016)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang di dapat adalah sebesar 0.866. Apabila dilihat dari tabel uji Durbin-Watson

pada signifikan 5% untuk variable independen sebanyak 2 dan jumlah sampel sebanyak 10 peroleh batas bawah nilai tabel $dL = 0.5252$ dan batasnya $dU = 2.0163$. Karena nilai Durbin-Watson 0.886 yang diperoleh lebih kecil dari dU dan nilai $(2.0163 - 0.886)$ yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas masalah autokolerasi atau bebas dari autokolerasi positif dan autokolerasi negatif.

3. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan spss versi 16.0.

Tabel IV.VII
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.218	.068		17.888	.000		
Anggaran Biaya Operasional	.264	.054	2.612	4.902	.002	.101	9.905
Anggaran Pendapatan	-.326	.081	-2.143	-4.023	.005	.101	9.905

a. Dependent Variable:
Return On Asset

Sumber : Hasil spss (2016)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

A konstanta = 1.218

Anggaran biaya operasional = 0.264

Anggaran Pendapatan = -0.326

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga di ketahui persamaan berikut :

$$Y = 1.218 + 0.264 - 0.326 + \epsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 1.218 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variable indepeden yaitu Anggaran Biaya Operasional (X1) dan Anggaran Pendapatan (X2) dianggap konstan. Maka *Return On Asset* telah mengalami peningkatan sebesar 1.218 atau sebesar 12.18%.
- 2) β_1 sebesar 0.264 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Anggaran Biaya Operasional maka akan di ikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 0.264 atau sebesar 2.64% dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar -0.326 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa setiap penurunan Anggaran Pendapatan maka akan diikuti dengan penurunan *Return On Asset* sebesar -0.326 atau sebesar 3.26%.

4. Uji Hipotesisi

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alas an lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitaian ini adalah sebgai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Kofesien kolerasi

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

1. $H_0 : rs = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_0 : rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$.
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Tabel IV.VIII
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.218	.068		17.888	.000
Anggaran Biaya Operasional	.264	.054	2.612	4.902	.002
Anggaran Pendapatan	-.326	.081	-2.143	-4.023	.005

Sumber : Hasil spss (2016)

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

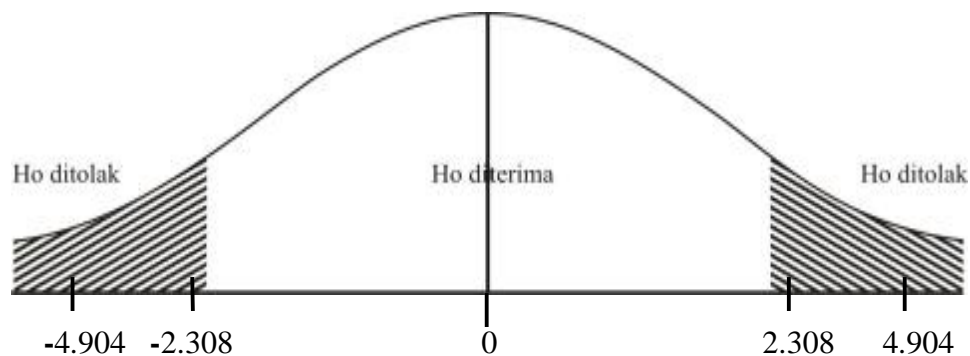
1) Pengaruh Anggaran biaya operasional terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah anggaran biaya operasional berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2.306. untuk itu $t_{hitung} = 4.902$ dan $t_{tabel} = 2.306$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $2.306 \leq t_{hitung} 4.902$, pada $\alpha = 5\%$,
- 2) H_0 ditolak jika 1. $t_{hitung} > 2.306$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.306$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria pengujian hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variable Anggaran Biaya Operasional adalah 4.902 dan t_{tabel} dengan 5% diketahui sebesar 2.308. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.902 > 2.308$) dan nilai signifikan sebesar 0.002 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Anggaran Biaya Operasional berpengaruh signifikan

terhadap *Return On asset*. Dengan meningkatnya Anggaran Biaya Operasional maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

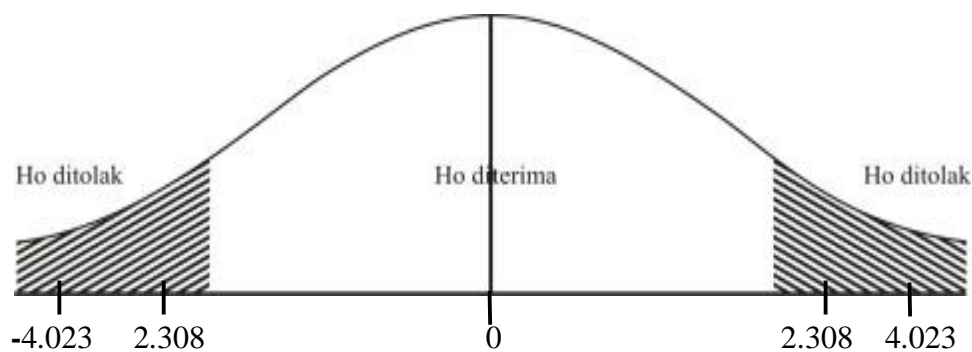
2) Pengaruh Anggaran Pendapatan terhadap Return On Asset

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Anggaran Pendapatan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2.306. Untuk itu $t_{hitung} = -4.023$ dan $t_{tabel} = 2.306$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $2.306 \leq t_{hitung} -4.023$, pada $\alpha = 5\%$,
- 2) H_0 ditolak jika 1. $t_{hitung} > 2.306$ atau 2. $-t_{hitung} < 2.306$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria pengujian hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variable Anggaran Pendapatan adalah -4.023 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.306. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan $-t_{tabel}$ ($-4.023 < -2.308$) dan nilai signifikan sebesar 0.005 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Anggaran Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap

Return On Asset. Ini berarti dengan meningkatnya pendapatan baik dari penjualan maupun investasi akan meningkatkan modal kerja atau asset yang dimiliki perusahaan. sehingga dengan meningkatnya Anggaran Pendapatan maka di ikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

b. Uji signifikan simultan (Uji F)

uji F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

bentuk pengujiannya adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan secara simultan terhadap *return on asset*.

Ha : Ada pengaruh signifikan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan secara simultan terhadap *return on asset*.

Kriteria pengujian :

H₀ diterima apabila - F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}, pada α = 5%.

H₀ ditolak apabila F_{hitung} > F_{tabel} atau - F_{hitung} < - F_{tabel}

Tabel IV.IX
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.488	2	.244	13.949	.004 ^a
	Residual	.122	7	.017		
	Total	.610	9			

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan, Anggaran Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil spss (2016)

Bertujuan menguji hipotesis statistic di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

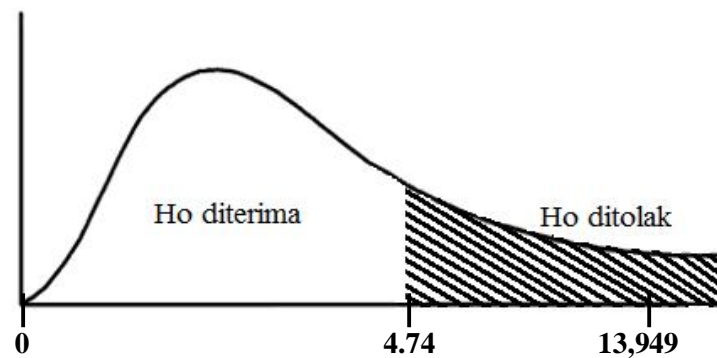
$$F_{tabel} = n-k-1 = 10-2-1 = 7$$

$$F_{hitung} = 13.949 \text{ dan } F_{tabel} 4.74$$

Kriteria pengambilan keutusan :

1. H_0 diterima jika = 1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau 2. $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_a ditolak jika = 1. $F_{hitung} > 4.74$

Kriteria pengujian hipotesis



Gambar IV. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji ANOVA (*analysis of variance*) pada tabel diatas di dapat F_{hitung} sebesar 13.949 dengan tingkat signifikan sebesar 0.004 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4.74. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.949 > 4.74$) H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

5. Koefisien Determinas

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variable independen dan variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang di temukan. Dalam penggunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap *return on asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.X
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.742	.13223	.866

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan, Anggaran Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil spss (2016)

Pada tabel diatas dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.894 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan *Return On Asset* (variable dependen) dengan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.896 \times 100\%$$

$$D = 89.6\%$$

Tingkat hubungan yang sangt kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien kolerasi.

Tabel IV.XI
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Kolerai

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012,hal.183)

Nilai Adjusted R (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.742 angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* (variable dependen) mampu dijelaskan oleh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan sebesar 79.9%, sedangkan selebihnya sebesar 20.1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0.13223 atau 0.13 semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Asset*.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan ini adalah analisis hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ada 2 (dua) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh anggaran biaya operasional terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa

nilai t_{hitung} untuk variable Anggaran Biaya Operasional adalah sebesar 4.902 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.308. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.902 > 2.308$) dan nilai signifikansi sebesar 0.002 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Anggaran Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016)

Hal ini berarti bahwa Anggaran Biaya Operasional yang tinggi memberikan indikasi yang kurang baik dalam arti adanya pemborosan biaya dalam pelaksanaan aktivitas operasi perusahaan, dan Anggaran Biaya Operasional yang tinggi berpengaruh negative terhadap perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khadafiani (2013) menyatakan bahwa Anggaran Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan Menurut peneliti Wahyuni (2013) mengatakan bahwa Anggaran Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Menurut Nafarin (2009,hal.8) jika anggaran biaya operasional tinggi maka akan mempengaruhi *Return On Asset* begitu juga bila anggaran biaya operasional rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun peneliti terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai pengaruh Anggaran biaya operasional terhadap *Return On Asset* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil peneliti

dengan teori, pendapat, dan peneliti terdahulu yakni pengaruh signifikan Anggaran biaya operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Pengaruh anggaran pendapatan terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Anggaran Pendapatan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable Anggaran pendapatan adalah -4.023 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.306. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} ($-4.023 \leq 2.306$) dan nilai signifikan sebesar 0.005 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Anggaran Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Hal ini berarti bahwa Anggaran Pendapatan memiliki indikasi yang kuat terhadap *Return On Asset* karena setiap perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam melakukan anggaran pendapatan maka akan berdampak baik terhadap *Return On Asset*. Menurut Darsono (2010, hal.15) perubahan anggaran pendapatan dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba nya baik dari investasi maupun modalnya sendiri. Anggaran pendapatan yang sedikit lebih baik disebabkan oleh penggunaan biaya operasional yang baik oleh perusahaan sehingga laba meningkat. Hasil penelitian ini dijelaskan oleh peneliti Khadafiani (2013) dalam penelitiannya anggaran pendapatan tidak memiliki hubungan dengan *Return On Asset* dan

pengaruh secara negative yang artinya apabila anggaran pendapatan meningkat maka *Return On Asset* meningkat. Sementara peneliti Meiza (2014) dalam penelitiannya menunjukkan pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh anggaran pendapatan terhadap *Return On Asset*. Maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, dan peneliti terdahulu yakni anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan arah hubungan negative pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

3. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas di dapat F_{hitung} sebesar 13.949 dengan tingkat signifikan 0.004. sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4.74. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.949 > 4.74$) H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Pada dasarnya *Return On Asset* dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Munawir (2004) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor profit margin dan *turnover* dalam meningkat laba perusahaan. Menurut Hery (2017,hal.138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meiza (2014) menunjukkan Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan penelitian Khadafiani (2013) menunjukkan Anggaran Biaya Operasioanal dan Anggaran Pendapatan mempunyai hubungan yang positif Dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat dan peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Anggaran Biaya Operaional dan Anggaran Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

BAB V

KASIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabag Belmera Medan periode 2007-2016 adalah sebagaiberikut :

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Anggaran Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabag Belmera Medan periode 2007-2016.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggaran Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabag Belmera Medan periode 2007-2016.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabag Belmera Medan periode 2007-2016.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada Anggaran Biaya Operasional meningkat, sebaiknya perusahaan harus memperhatikan dalam penggunaan biaya yaitu membandingkan setiap pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan. Anggaran Biaya Operasional yang tinggi artinya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan cukup besar. Sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun.
2. Pada Anggaran pendapatan meningkat itu artinya perusahaan mampu meningkatkan kegiatan operasi. Sehingga laba yang diperoleh baik dari investasi maupun asset yang dimiliki ikut meningkat.
3. Pada Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap *Return On Asset* terjadi peningkatan pada anggaran biaya operasional dan peningkatan anggaran biaya operasional diikuti dengan meningkatnya anggaran pendapatan. Sehingga laba yang diperoleh meningkat ini artinya perusahaan cukup baik dalam merencanakan setiap anggaran dimana peningkatan biaya ditutupi dengan peningkatan pendapatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Badric, S, Dkk. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Purwanti. Ari. (2010). Penganggaran perusahaan. (Edisi Kedua). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi analisis multivariate. (Edisi 8). Universitas Diponegoro.
- Harrison Jr, Walter T, dkk. (2013). Akuntansi Keuangan. (Edisi Kedelapan jilid 1, jilid 2). Jakarta. Erlangga.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan ke-2). Jakarta : PT. Grasindo.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. (2015). Metodeologi Penelitian. Medan. UMSU Press.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima). Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. (2004). Analisa Laporan Keuanga. (Edisi keempat, Cetakan Ketiga Belas). Yogyakarta : liberty Yogyakarta.
- Munandar. M. (2010). Buggedting perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja. Yogyakarta : BPF
- Nafarin. M. (2009). Penganggaran perusahaan. (Edisi ke 3). Jakarta : Salemba Empat.
- Prihadi, Toto. (2013). Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan ketiga). Jakarta : PPM
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta : Erlangga.
- Rudianto. (2009). Penganggaran. Jakarta : Erlangga.
- Raharja. S. Hendra. (2011). Manajemen Keuangan dan Akuntansi.(Cetakan Pertama) Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L.M. (2015). Pengantar Akuntansi. (Cetakan pertama). Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Statika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sudana. (2012). Manajemen Keuangan Teori & Praktik. (Edisi 2). Jakarta : Erlangga.

Syamsuddin, Lukman (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Jurnal :

Wahyuni. Diniyasi. (2013). Analisis pengaruh anggaran pendapatan dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan *Return On Asset* (ROA) pada PDAM Tirta sukapura kabupaten tasikmalaya.

Khadafiani. Alifilia. (2013). Pengaruh biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Rakyat Pos Pangkal Pinang.

Karno. Devi. Sukma. Sinta. (2012). Pengaruh anggaran biaya operasiona dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Graha Sarana Duta Palembang.

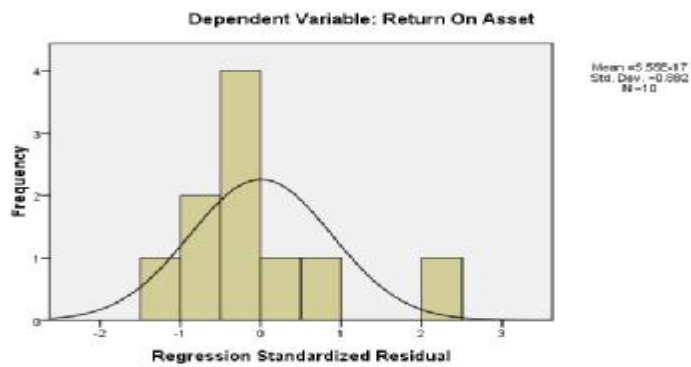
HASIL SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

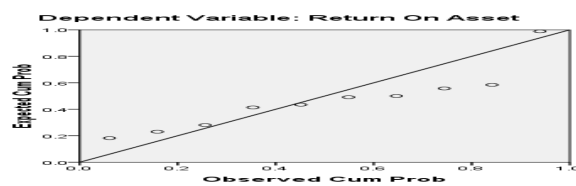
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11661660
Most Extreme Differences	Absolute	.304
	Positive	.304
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

a. Test distribution is Normal.

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1.(Constant)		
Anggaran Biaya Operasional	.101	9.905
Anggaran Pendapatan	.101	9.905

a. Dependent Variable: Return On Asset



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.742	.13223	.866

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan, Anggaran Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Return On Asset

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.218	.068		17.888	.000		
Anggaran Biaya Operasional	.264	.054	2.612	4.902	.002	.101	9.905
Anggaran Pendapatan	-.326	.081	-2.143	-4.023	.005	.101	9.905

a. Dependent Variable: Return On Asset

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.488	2	.244	13.949	.004 ^a
	Residual	.122	7	.017		
	Total	.610	9			

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan, Anggaran Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Return On Asset

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.742	.13223	.866

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan, Anggaran Biaya Operasional

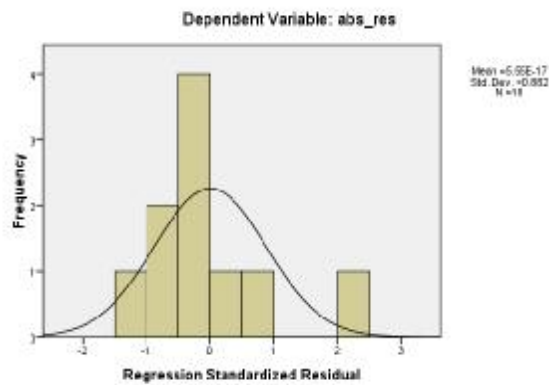
b. Dependent Variable: Return On Asset

HASIL SPSS SETELAH DI ABS_RES

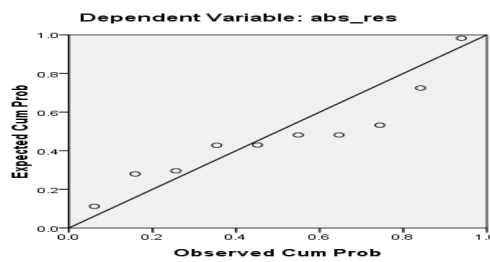
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		abs_res
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0695
	Std. Deviation	.09073
Most Extreme Differences	Absolute	.273
	Positive	.273
	Negative	-.222
Kolmogorov-Smirnov Z		.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443
a. Test distribution is Normal.		

Histogram



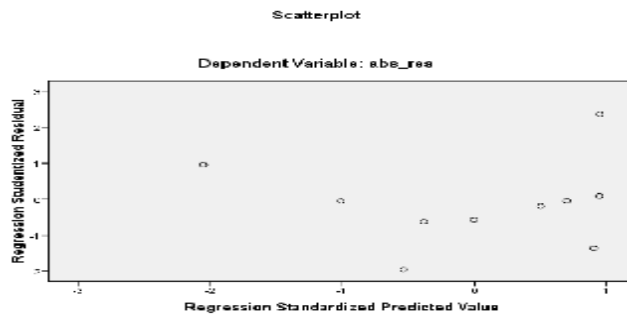
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Anggaran Biaya Operasional	.101	9.905
	Anggaran Pendapatan	.101	9.905

a. Dependent Variable: abs_res



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.044	.08872	2.187

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan, Anggaran Biaya Operasional

b. Dependent Variable: abs_res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.125	.046		2.746	.029		
	Anggaran Biaya Operasional	.013	.036	.373	.363	.727	.101	9.905
	Anggaran Pendapatan	-.045	.054	-.846	-.824	.437	.101	9.905

a. Dependent Variable: abs_res

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	2	.009	1.206	.355 ^a
	Residual	.055	7	.008		
	Total	.074	9			

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan, Anggaran Biaya Operasional

b. Dependent Variable: abs_res

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.044	.08872	2.187

a. Predictors: (Constant), Anggaran Pendapatan, Anggaran Biaya Operasional

b. Dependent Variable: abs_res

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURMA SARI
NPM : 1405160350
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar dari PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan

NURMA SARI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : NURMA SARI
NPM : 1405160350
Tempat/Tanggal/Lahir : Mabar, 14 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Jalan Mangan IV Link II Mabar Hilir
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

NAMA ORANG TUA

Ayah : Misriadi
Ibu : Trisna Wati
Alamat : Jln Mangan IV Link II Mabar Hilir

PENDIDIKAN FORMAL

- SDN 101784 Tamatan Tahun 2008-2009
- SMP TUTWURI HANDAYANI Tamatan Tahun 2010-2011
- SMK SWASTA SINAR HUSNI Tamatan Tahun 2013-2014
- 2014-2018, tercatat sebagai mahasiswi program studi strata-1 jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2018

NURMA SARI

TABULASI

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i> (%)
2007	8.539.246.746	18.657.843.746	0.46
2008	10.832.453.198	23.754.244.675	0.46
2009	12.186.966.959	39.607.993.215	0.31
2010	19.609.252.732	58.439.277.589	0.34
2011	9.352.293.296	68.377.320.307	0.14
2012	4.861.164.310	91.183.809.548	0.05
2013	11.942.283.121	91.183.809.548	0.12
2014	7.506.458.089	107.234.255.832	0.07
2015	8.009.890.785	95.477.273.823	0.08
2016	14.942.283.121	100.658.832.518	0.15

TAHUN	REALISASI ANGGARAN (Rp)	YANG DIANGGARKAN (Rp)	ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL (%)
2007	43.756.087.165	5.707.995.632	7.67
2008	44.992.463.756	102.358.765.988	0.44
2009	46.992.463.756	104.279.972.004	0.45
2010	54.685.030.456	113.518.476.663	0.48
2011	62.291.608.314	103.536.895.435	0.60
2012	73.659.058.069	118.450.560.110	0.62
2013	82.092.564.984	138.057.793.420	0.59
2014	92.209.564.984	147.962.292.473	0.62
2015	92.379.806.031	153.602.597.828	0.61
2016	108.602.668.952	137.158.011.133	0.79

TAHUN	REALISASI ANGGARAN (Rp)	YANG DIANGGARKAN (Rp)	ANGGARAN PENDAPATAN (Rp)
2007	43.756.087.165	10.843.780.057	4.04
2008	44.992.463.756	110.096.576.332	0.41
2009	46.992.463.756	114.071.903.938	0.41
2010	54.685.030.456	124.384.257.332	0.44
2011	62.291.608.314	118.649.079.638	0.53
2012	73.659.058.069	141.537.426.454	0.52
2013	82.092.564.984	165.148.724.947	0.50
2014	92.209.564.984	179.976.762.887	0.51
2015	92.379.806.031	186.617.445.037	0.50
2016	108.602.668.952	214.100.339.167	0.51

